

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, valid, benar) dan dapat dipercaya tentang perbedaan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta berdasarkan lokus kendali.

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian lokus kendali (*locus of control*) yang dimiliki mahasiswa dan sejauh mana pula intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Universitas Negeri Jakarta merupakan tempat yang cocok untuk melakukan penelitian karena akses kepada permodalan usaha cukup banyak terdapat di Universitas Negeri Jakarta, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM), selain itu Universitas Negeri Jakarta juga merupakan salah satu perguruan tinggi yang mendukung penuh

program pemerintah yang menggencarkan semangat berwirausaha masyarakat yaitu Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Universitas Negeri Jakarta juga merupakan institusi tempat peneliti menuntut ilmu (kuliah) sehingga lokasi dan situasi memudahkan untuk dijangkau oleh peneliti.

Fakultas Ekonomi dipilih karena mahasiswa/i Fakultas Ekonomi telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah lain yang dapat mendorong peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan, yakni mata kuliah Pengantar Bisnis, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Manajemen Keuangan. Selain itu, Fakultas Ekonomi juga sangat gencar dalam memfasilitasi para mahasiswa/i yang ingin berwirausaha misalnya melalui program baru yaitu Tim Wirausaha Kreatif Economart dan Econodot.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014. Waktu tersebut dipilih dengan alasan karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

### **C. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya dengan pendekatan *comparative*. Data yang digunakan adalah data primer untuk variabel X (lokus kendali) dan variabel Y (intensi berwirausaha) dengan melihat perbedaan antara variabel  $X_1$  (lokus kendali internal) dan  $X_2$  (lokus kendali eksternal) terhadap variabel Y (intensi berwirausaha).

Desain penelitian digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis, dimana variabel lokus kendali internal ( $X_1$ ) dan lokus kendali eksternal ( $X_2$ ) pengaruhnya dengan intensi berwirausaha ( $Y$ ). Bentuk desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Tabel Arah Gambaran Penelitian**

Intensi Berwirausaha ( $Y$ )	
$X_1$	$X_2$
Lokus Kendali Internal	Lokus Kendali Eksternal

#### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>51</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta terdiri dari tiga jurusan yaitu: Jurusan Ekonomi & Administrasi, Jurusan S1 Akuntansi, dan Jurusan S1 Manajemen. Jumlah mahasiswa terbanyak yaitu ada di Jurusan Ekonomi & Administrasi. Adapun populasi terjangkau penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi & Administrasi angkatan 2011 yang berjumlah 340 mahasiswa.

Jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah 172 mahasiswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), p.72

populasi tertentu dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%. Wilayah ini dipilih karena mahasiswa/i nya telah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah tersebut merupakan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk membentuk sebuah usaha baru dan membentuk jiwa wirausaha.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik acak sederhana berarti pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>52</sup>

Teknik acak sederhana yang dilakukan adalah dengan cara pengocokkan. Teknik pengocokkan dilakukan dengan menuliskan pada kertas kecil-kecil nomor responden, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas sebanyak 340 kertas yang terdiri dari 263 responden yang memiliki lokus kendali internal dan 77 responden yang memiliki lokus kendali eksternal digulung, kemudian dimasukkan ke dalam wadah. Sehingga akhirnya diperoleh 133 responden yang memiliki lokus kendali internal dan 39 responden yang memiliki lokus kendali eksternal. Selanjutnya kedua kelompok tersebutlah yang dijadikan sampel dalam penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu lokus kendali (Variabel X) dengan intensi berwirausaha (Variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Administrasi*", (Jakarta: Alfabeta, 2008), hal. 93

## **1. Intensi Berwirausaha**

### **a. Definisi Konseptual**

Intensi berwirausaha adalah keinginan pada diri individu untuk memulai bisnis atau menjadi wirausaha melalui berbagai upaya yang direncanakan.

### **b. Definisi Operasional**

Intensi berwirausaha adalah tinggi rendahnya niat pada mahasiswa untuk memulai bisnis atau menjadi wirausaha yang mencakup indikator keinginan menjadi wirausaha (sub indikator: memperoleh hasil-hasil kewirausahaan, menciptakan nilai baru) dan merencanakan mendirikan sebuah usaha (sub indikator: memulai bisnis di masa yang akan datang, tindakan yang diperlukan untuk berwirausaha). Intensi berwirausaha diukur menggunakan data primer berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert, setiap item bernilai 1 sampai dengan 5.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha dan juga untuk memberikan gambaran tentang seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator variabel intensi berwirausaha. Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III.2 berikut ini:

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Intensi Berwirausaha)**

Indikator	Sub indikator	Nomor Butir					
		Uji Coba (+)	Uji Coba (-)	Drop	Valid	Final (+)	Final (-)
Keinginan menjadi wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih hasil-hasil kewirausahaan</li> <li>• Menciptakan nilai baru</li> </ul>	1,2,4,6,7,9,10,11	3,5,8	1,2,4	3,5,6,7,8,9,10,11	6,7,9,10,11	3,5,8
Merencanakan akan mendirikan sebuah usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai usaha di masa yang akan datang</li> <li>• Tindakan yang diperlukan untuk berwirausaha</li> </ul>	13,14,15,16,18,19,21,22,24,25,26,28,29	12,17,20,23,27	18,22,23,28	12,13,14,15,16,17,19,20,21,24,25,26,27,29	13,14,15,16,19,21,24,25,26,29	12,17,20,27

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala *Likert* telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya.

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian Terhadap Intensi Berwirausaha**

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *Likert* dengan pernyataan yang mengacu kepada indikator dan sub indikator variabel intensi berwirausaha seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel intensi berwirausaha. Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi berwirausaha. Setelah disetujui selanjutnya diujicobakan kepada 30 mahasiswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu<sup>53</sup>:

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{\sum Y_i^2 \cdot \sum Y_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : Koefisien Korelasi

$Y_i$  : Skor Y

$\sum Y_i$  : Jumlah Skor data Y

$Y_t$  : Skor total sampel

$\sum Y_t$  : Jumlah Skor Total sampel

$\sum Y_i \cdot Y_t$  : Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

---

<sup>53</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pengukuran*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p.86

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$  (untuk  $n = 30$ ), maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, maka harus didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 29 butir pernyataan setelah divalidasi, ternyata butir pernyataan yang memenuhi kriteria atau valid sebanyak 22 butir dan 7 butir drop.

Selanjutnya, untuk menghitung realibilitasnya, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut<sup>54</sup>:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Dimana:

$r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah butir instrumen

$S_i^2$  : Varians butir

$S_t^2$  : Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut<sup>55</sup>:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

<sup>54</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *op.cit.*, p.89

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.97



Keterangan:

$S^2$  : Varians

$\sum Y^2$  : Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Y)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : Jumlah sampel

Dari hasil perhitungan diperoleh reliabilitas ( $r_{ii}$ ) sebesar 0,8715 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian intensi berwirausaha telah memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

## **2. Lokus Kendali (*Locus of Control*)**

### **a. Definisi Konseptual**

Lokus kendali adalah letak kepercayaan individu secara umum baik secara internal dan eksternal akan sumber penyebab hasil perilakunya.

### **b. Definisi Operasional**

Lokus Kendali adalah tingkat internal dan eksternal mengenai kepercayaan mahasiswa akan sumber penyebab hasil perilakunya yang mencakup dimensi internal dan eksternal yang diukur menggunakan data primer dengan menerapkan alat ukur *Rotter Internal-External (I-E) Locus of Control Scale* (1966). *I-E Locus of Control Scale* memiliki *Internal consistency coefficient* (Kuder-Richardson)

sebesar 0,70<sup>56</sup>. Pada *International Journal of Business and Management* oleh Mushtaq Ahmad memiliki *coefficient alpha* sebesar 0.76<sup>57</sup>. Pada *British Journal of Arts and Social* oleh Oni Bamikole Fagbohunge dan Foluso Ilesanmi Jayeoba memiliki *reliability coefficient* sebesar 0.76<sup>58</sup>. Dan pada *International Journal of Education and Research* oleh Abdul Razak Amir, Armanurah Mohamad, dan Syahrina Abdullah memiliki *reliability coefficient* sebesar 0.859<sup>59</sup>.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Lokus Kendali

*Rotter Internal-External Locus of Control Scale* tidak mempunyai batasan waktu, terdiri dari 29 pernyataan berpasangan, 6 berfungsi sebagai pengalih perhatian dari maksud uji, dan bukan merupakan bagian dari skor tes individu<sup>60</sup>. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1, 8, 14, 19, 24, dan 27.

Berikut dimensi lokus kendali dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini

**Tabel III.4**  
**Dimensi Lokus Kendali**

Variabel	Dimensi
Lokus Kendali	Internal
	Eksternal

<sup>56</sup>John P. Robinson, *Measures of Personality and Social Psychological Attitudes*, (California: Academic Press Inc, 1991), p.422.

<sup>57</sup>Mushtaq Ahmad, *International Journal of Business and Management* Vol. 5, No. 9; September 2010

<sup>58</sup>Oni Bamikole Fagbohunge dan Foluso Ilesanmi Jayeoba, *British Journal of Arts and Social Sciences*, Vol.11 No.1 (2012)

<sup>59</sup>Abdul Razak Amir, Armanurah Mohamad, dan Syahrina Abdullah, *International Journal of Education and Research* Vol. 1 No.11 November 2013

<sup>60</sup>John P. Robinson, *op.cit.*, p.422

Setiap nomor terdiri dari pernyataan berpasangan antara pernyataan internal dan pernyataan eksternal. Poin satu diberikan untuk setiap pernyataan eksternal. Jumlah poin maksimal adalah 23. Jika skor total *locus of control* 12 atau kurang, maka dikatakan sebagai individu dengan *locus of control* internal, tetapi jika skor total 13 atau lebih, maka dikatakan seseorang dengan *locus of control* eksternal<sup>61</sup>. Berikut ini merupakan perincian pernyataan instrumen lokus kendali

**Tabel III.5**  
**Perincian Pernyataan Instrumen Lokus Kendali**

<b>No. Pernyataan</b>	<b>Pernyataan a</b>	<b>Pernyataan b</b>
1	<i>Filler item</i>	<i>Filler item</i>
2	Eksternal	Internal
3	Internal	Eksternal
4	Internal	Eksternal
5	Internal	Eksternal
6	Eksternal	Internal
7	Eksternal	Internal
8	<i>Filler item</i>	<i>Filler item</i>
9	Eksternal	Internal
10	Internal	Eksternal
11	Internal	Eksternal
12	Internal	Eksternal
13	Internal	Eksternal
14	<i>Filler item</i>	<i>Filler item</i>
15	Internal	Eksternal
16	Eksternal	Internal
17	Eksternal	Internal
18	Eksternal	Internal
19	<i>Filler item</i>	<i>Filler item</i>
20	Eksternal	Internal
21	Eksternal	Internal
22	Internal	Eksternal
23	Eksternal	Internal
24	<i>Filler item</i>	<i>Filler item</i>
25	Eksternal	Internal
26	Internal	Eksternal

<sup>61</sup>Coşkun Arslan, Bülent Dilmaç, and Erda L Hamarta, *op.cit.* p.794

27	<i>Filler item</i>	<i>Filler item</i>
28	Internal	Eksternal
29	Eksternal	Internal

### 3. Lokus Kendali Internal

#### a. Definisi Konseptual

Lokus kendali internal adalah meyakini bahwa hasil perilakunya baik berupa keberhasilan maupun kegagalan berasal dari tindakan, usaha, serta kemampuan yang dimilikinya.

#### b. Definisi Operasional

Lokus kendali internal merupakan data primer yang diukur dengan instrumen *Internal-External Locus of Control Scale* yang telah dikembangkan oleh Rotter, setiap pernyataan terdiri dari pasangan alternatif yang diberi tanda a dan b. Responden yaitu mahasiswa diminta memilih salah satu alternatif yang lebih dipercayai sebagai sesuatu yang benar. Terdapat 29 pernyataan berpasangan, 6 berfungsi sebagai pengalih perhatian dari maksud uji, dan bukan merupakan bagian dari skor tes individu. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1, 8, 14, 19, 24, dan 27.

Setiap nomor terdiri dari pernyataan berpasangan antara pernyataan internal dan pernyataan eksternal. Poin satu diberikan untuk setiap pernyataan eksternal. Jumlah poin maksimal adalah 23. Dikatakan internal apabila mahasiswa memperoleh skor kurang dari sama dengan 12<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup>Coşkun Arslan, Bülent Dilmaç, and Erda L Hamarta, *op.cit.* p.794

#### **4. Lokus Kendali Eksternal**

##### **a. Definisi Konseptual**

Lokus kendali eksternal adalah meyakini bahwa hasil perilakunya baik berupa keberhasilan maupun kegagalan, berasal dari kekuatan diluar kontrol dirinya seperti keberuntungan, kebetulan, orang lain, lingkungan, atau kekuatan lain di luar dirinya.

##### **b. Definisi Operasional**

Lokus kendali eksternal merupakan data primer yang diukur dengan instrumen *Internal-External Locus of Control Scale* yang telah dikembangkan oleh Rotter, setiap pernyataan terdiri dari pasangan alternatif yang diberi tanda a dan b. Responden yaitu mahasiswa diminta memilih salah satu alternatif yang lebih dipercayai sebagai sesuatu yang benar. Terdapat 29 pernyataan berpasangan, 6 berfungsi sebagai pengalih perhatian dari maksud uji, dan bukan merupakan bagian dari skor tes individu. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1, 8, 14, 19, 24, dan 27.

Setiap nomor terdiri dari pernyataan berpasangan antara pernyataan internal dan pernyataan eksternal. Poin satu diberikan untuk setiap pernyataan eksternal. Jumlah poin maksimal adalah 23. Dikatakan eksternal apabila mahasiswa memperoleh skor lebih dari sama dengan 13<sup>63</sup>.

---

<sup>63</sup>Coşkun Arslan, Bülent Dilmaç, and Erda L Hamarta, *op.cit.* p.794

## F. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dengan *Lilliefors* dan Uji Homogenitas dengan Uji F.

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dan akan diuji dengan rumus *Lilliefors* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu risiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Data akan berdistribusi normal apabila  $L_o < L_t$ , sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila  $L_o > L_t$ . Uji normalitas dilakukan pada intensi berwirausaha mahasiswa dengan lokus kendali internal dan mahasiswa dengan lokus kendali eksternal.

Rumus yang digunakan, yaitu<sup>64</sup>:

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi angka baku

$L_o$  = L observasi (harga mutlak terbesar)

---

<sup>64</sup>Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), p.466

## b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Uji ini untuk mengetahui apakah sampel yang diambil bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan pada data intensi berwirausaha mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal ( $X_1$ ) dan mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal ( $X_2$ ).

Langkah-langkah pengujian homogenitas:

### 1. Perumusan Hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma^2 \text{ (diterima)}$$

$$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma^2 \text{ (ditolak)}$$

### 2. Kriteria Pengujian

- a.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka berarti data bersifat homogen.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka berarti data tidak bersifat homogen.

### 3. Untuk itu digunakan rumus<sup>65</sup>:

$$\text{Jadi, } F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

### 4. Membuat Kesimpulan

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *op cit.*, p.140

## 2. Uji Hipotesis

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perbedaan dua rata-rata (Uji-t). Uji-t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>66</sup>:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = harga t

$\bar{X}_1$  = rata-rata kelompok pertama

$\bar{X}_2$  = rata-rata kelompok kedua

$n_1$  = banyak data pertama

$n_2$  = banyak data kedua

$S_1^2$  = varians kelompok pertama

$S_2^2$  = varians kelompok kedua

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *op cit.*, p.138



Dengan kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih kecil atau sama dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal.

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih besar dari intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal.

Membuat Kesimpulan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih kecil atau sama dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal (tidak terdapat perbedaan).

Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali internal lebih besar dari intensi berwirausaha pada mahasiswa yang memiliki lokus kendali eksternal adalah benar (terdapat perbedaan).